

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait nilai tambah produk olahan berbahan baku Salak Pondoh pada skala industri rumah tangga di Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Industri rumah tangga olahan Salak Pondoh di Desa Donokerto terdapat 19 industri yang terdiri dari 6 industri kopi Salak Pondoh, 9 industri dodol Salak Pondoh dan 4 industri wajik Salak Pondoh. Proses produksi dilakukan secara manual sehingga dalam kegiatan inovasi produk dan peningkatan skala usaha sangatlah sulit untuk dilakukan.
2. Biaya yang dikeluarkan guna mendukung proses produksi olahan Salak Pondoh setiap produksinya di Desa Donokerto bervariasi. Industri kopi Salak Pondoh membutuhkan rata-rata biaya untuk proses produksi sebesar Rp 276,475,- setiap produksinya, industri dodol Salak Pondoh membutuhkan biaya rata-rata sebanyak Rp 227,943,- untuk setiap produksinya. Industri wajik Salak Pondoh membutuhkan biaya rata-rata sebanyak Rp 150,108,- setiap produksinya.
3. Pendapatan dari pengolahan Salak Pondoh untuk setiap produksinya di Desa Donokerto menjadi kopi Salak Pondoh yaitu sebesar Rp 696.314,- setiap produksinya dan keuntungannya sebesar Rp 492,627,-. Industri dodol Salak Pondoh memperoleh pendapatan sebesar Rp 200,710,- dengan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 117,343,-. Industri wajik Salak Pondoh memperoleh

pendapatan sebanyak Rp 57,986,- dengan keuntungan sebanyak Rp 29,891,- untuk setiap produksinya.

4. Nilai tambah dari pengolahan Salak Pondoh per 1 kilogram pada skala industri rumah tangga di Desa Donokerto yang memiliki nilai paling besar secara berurutan adalah kopi Salak Pondoh, dodol Salak Pondoh dan wajik Salak Pondoh. Industri kopi Salak Pondoh sebesar Rp 84,427,01,- dengan rasio nilai tambah 1,16 %, industri dodol Salak Pondoh menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 31,838,- dengan rasio nilai tambah 0,71 %, sedangkan industri wajik Salak Pondoh menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 10,716,- dengan rasio nilai tambah 0,36 %.

## **B. Saran**

Dalam usaha pengolahan Salak Pondoh pada industri rumah tangga di Desa Donokerto menghasilkan nilai tambah yang kecil ini dikarenakan produksi yang sedikit dan masih menggunakan sarana produksi yang tradisional. Sehingga antara produksi dan biaya produksi masih belum menghasilkan banyak keuntungan bagi industri rumah tangga olahan Salak Pondoh. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk peningkatan produksi yang lebih besar, pasar yang lebih luas, sehingga olahan Salak Pondoh yang memiliki nilai tambah yang rendah bisa memberikan pendapatan yang tinggi bagi pelaku industri rumah tangga.